

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nazir (1988:63) mengungkapkan bahwa, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu *system* pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Jadi metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak akumulasi data dasar belaka.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2012:1) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan pendekatan kualitatif adalah ingin membongkar atau membedah wacana makna dibalik suatu peristiwa atau fenomena dengan memberikan dasar-dasar pengertian atau pemahaman berdasarkan alasan berpikir (*reasoning*) yang dapat diterima oleh akal sehat (logika). Atau dalam arti lain yaitu memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam (Moleong, 2005:31). Penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan apa adanya mengenai bagaimana evaluasi dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus adalah mengemukakan tentang menetapkan suatu masalah yang menjadi pusat perhatian. Ini adalah tahap awal yang dipilih untuk menjelaskan secara umum dalam pelaksanaan penelitian. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:34).

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal : *pertama*, batas menentukan pernyataan guna

mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan dengan interaksi antara peneliti dan fokus.

Jadi sasaran atau fokus yang menjadi titik pangkal dalam penelitian ini adalah membahas tentang Evaluasi Kebijakan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, yang meliputi :
  - a. Pemilihan lokasi
  - b. Tenaga kerja
  - c. Sarana dan prasarana transportasi
  - d. Alat dan bahan
  - e. Harga dan pasar
  - f. Keamanan usaha
  - g. Partisipasi dan kemitraan
3. Evaluasi kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, yaitu :

Evaluasi pelaksanaan dengan kriteria :

  - a. Efektivitas dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya;
  - b. Efisiensi dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya;

- c. Kecukupan dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya;
- d. Perataan dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya;
- e. Responsivitas dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya;
- f. Ketepatan dari kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya.

### C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mengadakan penelitian, untuk menentukan lokasi penelitian perlu dipertimbangkan apakah lokasi tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Nazir, 2005:60).

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di Desa Sumurup, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Penetapan lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan substansi penelitian.
2. Mampu memberi masukan berupa proses, program, struktur, interaksi dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan deskriptif yang mendalam.
3. Dapat menerima kehadiran peneliti dalam waktu yang cukup lama.

Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana seharusnya peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi situs dalam penelitian ini meliputi :

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek

Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Kelautan dan Perikanan yang meluncurkan kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya dapat mengetahui berbagai informasi dalam pengembangan budidaya ikan di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

2. Penyuluh Perikanan Kecamatan Bendungan

Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui lembaga Penyuluh Perikanan dapat mengetahui ketersediaan informasi sebagai penunjang kegiatan budidaya ikan di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

3. Masyarakat Desa Sumurup Kecamatan Bendungan

Masyarakat Desa Sumurup merupakan unsur pelengkap dalam mengetahui evaluasi kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya.

#### **D. Sumber Data**

Lovland & Lovland dalam Moleong (2010:157) menyebutkan jika sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

- a. Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan digunakan sebagai data utama. Sumber data primer

ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / *audio tapes*, pengambilan foto atau film (Moleong, 2005:157).

Selain itu yang dimaksudkan dengan data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara orang-orang yang terlibat seperti :

- 1) Kepala Bidang Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek
- 2) Penyuluh Perikanan Kecamatan Bendungan
- 3) Ketua Pokdakan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan
- 4) Masyarakat Desa Sumurup Kecamatan Bendungan

Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana evaluasi kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, yang diperoleh secara tidak langsung dapat berupa catatan atau informasi yang berupa dokumen atau buku-buku ilmiah serta informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Selain itu data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data yang asli. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari arsip dan dokumen-dokumen resmi yang ada di Dinas

Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek, Master Plan Minapolitan, Pedoman Minapolitan, jurnal-jurnal serta sumber lain yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan minapolitan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam rangka pengumpulan data guna melengkapi dan menunjang validitas data, penulis menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi (pengamatan)**

Marshall dalam Yang dan Miller (2008:157) menyatakan bahwa *“observation entails the systematic noting and recording of events, behaviors, and artifacts (objects) in the social setting chosen for study”*.

Pernyataan Marshall dan Rossman tentang observasi dapat diartikan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, memperhatikan, dan merekam seluruh kejadian sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, observasi merupakan cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang aktual dari sumber data.

## 2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2012:72) mendefinisikan wawancara sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Berdasarkan definisi Esterberg, wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah *semistructure interview* atau wawancara semiterstruktur. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012:73-74) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini akan dilakukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam memperoleh data untuk mengetahui evaluasi kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, antara lain:

- a. Kepala Bidang Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek

- b. Penyuluh Perikanan Kecamatan Bendungan
  - c. Ketua Pokdakan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan
  - d. Masyarakat Desa Sumurup Kecamatan Bendungan
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini. Dalam melakukan penelitian, peneliti memanfaatkan dokumen yang didapat dari lokasi penelitian, kemudian dipelajari dan apabila memiliki keterkaitan dengan hal yang sedang diteliti maka dokumen tersebut dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, hal ini berarti peneliti merupakan kunci dari penelitian kualitatif. Akan tetapi, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012:61). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sendiri, yaitu dengan menggunakan panca indera untuk melihat, mengamati, dan merasakan kejadian-kejadian yang ada di lapangan terutama yang berhubungan dengan fokus penelitian.
2. Pedoman wawancara, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.
3. Catatan lapangan, yaitu catatan yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan observasi ataupun wawancara.
4. Kamera.

#### **G. Analisis Data**

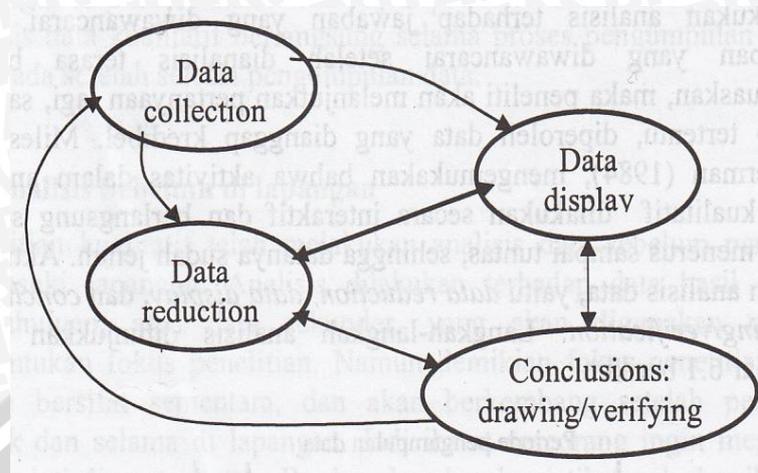
Analisa data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian. Hal ini dikarenakan analisa data menyangkut kekuatan analisa dan kemampuan dalam mendeskripsikan data, situasi, peristiwa dan konsepsi yang merupakan bagian dari obyek penelitian. Dengan analisa, data-data yang telah dikumpulkan akan dapat berarti dan bermakna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah.

Bogdan dalam Sugiyono (2012:88) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:88) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.



**Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**

Sumber : Sugiyono (2012:92)

#### 1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. *Data Display*

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:95) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Penyajian data dalam penelitian kualitatif

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Contohnya dari data hasil wawancara antara peneliti dengan partisipan yang sudah direduksi, peneliti membuat tabel berdasarkan daftar pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian lalu diuraikan inti dari jawaban pertanyaan tersebut selain itu peneliti juga mengambil data tentang evaluasi kebijakan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek kemudian data tersebut diuraikan lagi oleh penulis dalam bentuk narasi yang detail serta dibuat alur gambar/*flowchart* yang bisa menjelaskan uraian data tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Contohnya dari data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari partisipan melalui wawancara, setelah melalui proses reduksi dan *display*, maka data tersebut disesuaikan dengan teori yang sudah

ada, jika dalam data dengan teori tersebut terdapat sebuah hubungan atau kesamaan, maka peneliti tinggal mengambil garis besar dari hasil penelitian tersebut disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data *display* yang sudah ada apabila didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

